

## **Analisis Pesan Spiritual Pada Film Pendek Wardah Ramadhan Series Produksi Tahun 2025**

### **Analysis of Spiritual Messages in the Short Film Wardah Ramadan Series Produced in 2025**

**Beutari Khaliza Afiasya**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,  
Indonesia

\*email: beutarikhaliza755@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the spiritual messages contained in the short film Wardah Ramadhan Series produced in 2025. The film depicts themes of blessings and Islamic values that are relevant by presenting inspirational stories that highlight everyday life and explore acts of kindness. Using Roland Barthes' semiotic theory and qualitative research methods, Barthes' semiotic theory provides a framework for understanding how signs in the film function to convey deeper meanings and interpret these messages through denotation, connotation, and mythical interpretations that shape cultural meanings. Through a qualitative approach, this research will collect data through documentary observation, documentation study, and observation. Documentary observation is conducted by recording scenes, dialogues, symbols, and visual elements containing spiritual messages. Documentary studies are used to obtain data and information in the form of documents and images that can support the research. Observations are conducted using direct observation methods on the short film Wardah Ramadhan Series produced in 2025. The results of this study indicate that this short film not only conveys religious narratives directly but also conveys complex spiritual messages through cultural symbols. This research reinforces the understanding that visual media.*

**Keywords:** Semiotika Roland Barthes, Pesan Spiritual, film Pendek, Wardah Ramadhan Series

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan spiritual yang terkandung dalam film pendek Wardah Ramadhan Series produksi tahun 2025. Film ini menggambarkan tema keberkahan dan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan menampilkan kisah-kisah inspiratif yang mengangkat kehidupan sehari-hari serta mengusut langkah kebaikan. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan metode penelitian kualitatif, teori semiotika Roland Barthes memberikan kerangka untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam film berfungsi untuk menyampaikan makna yang lebih dalam serta dapat menginterpretasikan pesan-pesan tersebut, dengan denotasi dan konotasi, serta pemaknaan mitos yang membentuk makna kultural. Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi dokumenter, studi dokumentasi, dan observasi. Observasi dokumenter dilakukan dengan mencatat adegan, dialog, simbol, dan elemen-elemen visual yang mengandung pesan spiritual. Studi dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen dan gambar yang berupa data yang dapat mendukung penelitian. Observasi yang dilakukan dengan metode pengamatan

langsung terhadap film pendek Wardah Ramadhan Series produksi tahun 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film pendek ini tidak hanya menyampaikan narasi keagamaan secara langsung. Tetapi juga menyampaikan pesan-pesan spiritual yang kompleks melalui simbol-simbol budaya. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa media visual, khususnya film pendek menjadi tempat efektif dalam penyebaran nilai-nilai spiritual melalui peroses tanda yang terstruktur secara semiotika.

**Kata Kunci:** Semiotika Roland Barthes, Pesan Spiritual, film Pendek, Wardah Ramadhan Series

## **Pendahuluan**

Film adalah salah satu bentuk seni dan media komunikasi yang memiliki kekuatan yang besar dalam menyampaikan pesan. Seperti film pendek telah menjadi salah satu yang efektif untuk menyampaikan cerita atau pesan dalam waktu singkat. Film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi di bawah 30 menit atau dapat berlangsung selama 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasi nya dapat berlangsung efektif (Ansori, 2015). Dalam era digital saat ini film pendek juga semakin mudah untuk diakses dan menjadi salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan atau cerita yang lebih luas jangkauannya terutama terhadap generasi muda. Salah satu bentuk sosial media yang menawarkan berbagai macam film pendek atau series adalah media sosial Youtube. Contohnya series adalah cerita serial yang dibagi menjadi bagian-bagian pendek, masing-masing durasi nya hanya beberapa menit dan setiap episodenya memiliki cerita dan pesan yang berbeda (Alfajri et al., 2014)

Untuk Pesan spiritual adalah nilai-nilai dan makna yang berkaitan dengan aspek keimanan, hubungan manusia dengan Tuhan, kesadaran batin, moralitas, dan pengembangan jiwa yang terkandung dalam suatu karya seperti film. Pesan ini berfungsi untuk menginspirasi, membimbing, dan memberikan contoh sikap serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. nilai-nilai spiritual dalam film dapat diterima oleh penonton dan menjadi contoh yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam konteks film, pesan spiritual seringkali disampaikan melalui simbol, dialog, dan narasi yang mengandung makna denotatif dan konotatif yang mendalam, sesuai dengan konteks sosial dan budaya tertentu (Sains & Maranatha, 2023).

Peneliti tertarik untuk meneliti pesan spiritual pada film pendek “Wardah Ramadhan Series yang Diproduksi Pada Tahun 2025”. Film pendek ini hadir sebagai salah satu karya yang mengangkat tema pesan-pesan spiritual dalam film pendek. Dengan menggabungkan elemen

naratif yang menarik dan visual yang estetik, film ini berupaya menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan nilai-nilai spiritual dengan tema menangkan langkah kebaikan. Cerita utama dari film pendek “Wardah Ramadhan Series” ini mengangkat kisah kehidupan perempuan Indonesia dengan tema kekuatan diri, keikhlasan, dan iman sepanjang Ramadhan. Pesan yang ditekankan dalam film pendek ini ialah untuk menyadari bahwa Ramadhan lebih dari sekedar ibadah hal ini bagian dari proses nilai spiritual, refleksi diri, dan perubahan kebaikan.

Pesan spiritual yang terkandung pada film pendek Wardah Ramadhan Series ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang dapat membentuk karakter dan perilaku bagi penonton, Khususnya akan menarik khalayak untuk menontonnya melalui film, nilai dan ajaran agama disampaikan secara lebih menarik dan tidak membosankan (Sains & Maranatha, 2023). Selain hiburan film ini dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan moral. Salah satunya adalah spiritualitas manusia. Nilai spiritual dipelajari menurut teori semiotika Roland Barthes yang meliputi denotasi, konotasi dan mitos (Adolph, 2016).

Latar belakang penelitian ini berfokus pada analisis pesan spiritual dalam film Pendek Wardah Ramadhan Series produksi tahun 2025. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini akan mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam elemen visual, dialog, dan alur cerita yang mencerminkan untuk memahami pesan spiritual dan nilai-nilai keagamaan dalam konteks modern. Urgensi penelitian ini muncul dari fenomena meningkatnya minat penonton terhadap konten-konten yang mengandung pesan spiritual, terutama selama bulan Ramadhan. Dalam konteks ini film pendek menjadi salah satu saluran strategis untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai moral dalam spiritual yang lebih luas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthers. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin menganalisis dan menginterpretasi pesan-pesan spiritual yang terkandung dalam film pendek Wardah Ramadhan Series produksi tahun 2025. Data tidak berupa angka, melainkan fokus pada analisis elemen film seperti dialog, symbol, gambar, ekspresi, dan visual.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthers.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Analisis Pesan Spiritual Pada Film Pendek Wardah Ramadhan Series Episode 1 “Ingat Setiap Niat”**

**Tabel Tanda Visual dan Narasi “Ingat Setiap Niat” Scene 1**


<b>Visual</b>	<b>Narasi/Audio</b>
<p><b>Gambar 1. Zia bertanya kepada ibunya salahkah jika Zia kepikiran untuk melepaskan hijab</b></p> 	Setelah sholat maghrib dan mengaji Zia bertanya kepada ibunya untuk menanyakan salahkah keputusan dia memilih untuk melepaskan hijabnya
<p><b>Gambar 2. Ibunya bertanya kembali alasan apa yang membuat Zia ingin melepas hijabnya</b></p> 	Ibu Zia tersenyum dan menjawab dengan lembut dan bertanya alasannya kenapa Zia melepaskan hijabnya
<p><b>Gambar 3. Zia dan ibunya sama-sama saling memberi masukan dan pendapat</b></p> 	Zia bilang kalau dia menggunakan hijab karena kebutuhan sekolah, bukan dari hatinya dan ibu Zia menjawab ikhlas itu memang butuh proses, yang penting niatnya pelan-pelan diluruskan .

Sumber: : [https://youtu.be/n2D0xJY9fEU?si=X\\_uxVo4-SpN0dbp8](https://youtu.be/n2D0xJY9fEU?si=X_uxVo4-SpN0dbp8)

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Adegan ini memperlihatkan dialog antara Zia dan ibunya dalam penggunaan hijab dan niat beribadah. Zia mengungkapkan keraguannya memakai hijab, merasa selama ini hanya mengikuti aturan sekolah tanpa benar-benar memahami makna spiritual di baliknya, ibunya merespon dengan kasih sayang dan memberi nasihat bahwa ikhlas beribadah adalah proses yang bertahap, dan penting untuk memperbaiki niat tanpa harus menunggu kesempurnaan.</p>	<p>Didukung oleh bahasa tubuh Zia yang gelisah dan suara ibunya yang lembut menyiratkan bahwa pergulatan batin remaja tentang spiritualitas sangat manusiawi. Hijab disini bukan hanya penutup kepala saja tetapi menjadi simbol proses pencarian jati diri dalam kehidupan zia dan keikhlasan, sekaligus proses hubungan antara anak dan ibu dalam perjalanan iman.</p>	<p>Mitos ini menguatkan ideologi keagamaan dan budaya yang menghargai kesabaran, proses, dan niat dalam kehidupan spiritual seseorang, sekaligus menolak sikap perfeksionis menuntut kesempurnaan instan dan mitosnya adalah pemaknaan religius bahwa keikhlasan harus dibangun lewat proses, bukan ketundukan formalistik semata. Seluruh suasana, dialog, dan ekspresi pada scene ini saling menguatkan lapisan makna tersebut mewakili problematika spiritual dan sosial remaja muslim yang sangat relevan di kehidupan nyata.</p>

**2. Analisis Pesan Spiritual Pada Film Pendek Wardah Ramadhan Series Episode 2 “Mengalah Untuk Melangkah”.**

**Tabel Tanda Visual dan Narasi “Mengalah Untuk Melangkah” Scene 1**

Visual	Narasi/Audio
<p><b>Gambar 1. Qiana dan Risa mempersiapkan buka puasa dalam keadaan mati lampu</b></p> 	<p>Qiana dan Risa mempersiapkan buka puasa di meja makan tanpa diduga ternyata mati lampu, hati Risa gelisah karena niatnya ingin ngomong serius dengan sang kakak Qiana.</p>

**Gambar 2. Raisa sang adik memberanikan dirinya untuk bilang ke Qiana karena dia telah dilamar**



Raisa memberanikan bilang ke qiana kalo dia dilamar oleh temen kerjanya dengan perasaan semangat dan berharap qiana mendukung keputusannya itu

**Gambar 3. Qiana menjelaskan pendapatnya tentang pernikahan adiknya yang tiba-tiba**






Qiana mendengarnya sangat terkejut dengan ekspresi datarnya, dan bertanya apakah lamar tersebut diterima oleh sang adik raisa.

Sumber: [https://youtu.be/tkIWRBqskdU?si=c3E6bm6\\_IKiwXkq3](https://youtu.be/tkIWRBqskdU?si=c3E6bm6_IKiwXkq3)

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Adegan memperlihatkan antara Qiana dan Raisa mengenai sang adik raisa yang tiba-tiba dilamar oleh rekan kerjanya, yang membuat qiana merasa sedih dengan keputusan sang adik yang menerima lamaran tersebut dan terjadi diskusi yang penuh ketegangan soal persiapan pernikahan Raisa, karena Qiana merasa kalau Raisa masi belum siap akan hubungan yang serius ini dan membuat Qiana tidak setuju dengan pernikahannya	Scene ini menyoroti konflik batin antara kakak dan adik, lamaran yang datang pada bulan baik yaitu bulan Ramadhan membuat raisa sang adik percaya akan niat baik yang Allah kasih ke dia. Tapi dibalik itu restu sang kakak juga sangat penting untuk pernikahannya, karena pernikahan tidak hanya sebatas formalitas sosial saja tetapi sebagai ibadah yang niatnya tulus agar mendapat keberkahan.	Adegan menceritakan bahwa keberhasilan dan kebahagiaan sejati hanya dapat diraih jika segala keputusan besar, seperti menikah, didasarkan pada niat yang murni dan tulus untuk kesungguhan beribadah bukan sekedar tekanan sosial atau tradisi.

### 3. Analisis Pesan Spiritual Pada Film Pendek Wardah Ramadhan Series Episode 3 “Bersabar Jadi Berkah”

**Tabel Tanda Visual dan Narasi “Bersabar Jadi Berkah” Scene 1**

Visual	Narasi/Audio
<p data-bbox="297 512 850 579"><b>Gambar 4.15. Nasila dan suaminya baru sampai di rumah mertuanya</b></p> 	<p data-bbox="911 512 1328 726">Nasila dan suaminya baru datang ke rumah mertuanya untuk merayakan lebaran bersama, tapi mereka datang dengan terlambat karena jadwal nasila yang sangat padat</p>
<p data-bbox="297 852 850 919"><b>Gambar 4.16. Nasila bersama kakak ipar dan ibu mertuanya di dapur</b></p> 	<p data-bbox="911 852 1328 1178">Nasila ingin membantu mertuanya dan kakak ipar untuk membuat kue lebaran, tetapi kesibukan di kantornya masi belum selesai. Sampai membuat ibu mertuanya merasa sedikit kecewa karena nasila terlalu sibuk dengan pekerjaannya</p>
<p data-bbox="297 1192 760 1260"><b>Gambar 4.17. Nasila melanjutkan meetingnya</b></p> 	<p data-bbox="911 1192 1328 1402">Nasila keluar dari dapur dan ke ruang tengah untuk mengambil laptopnya dan melanjutkan meetingnya di tengah kesibukan mertuanya memasak di dapur</p>

Sumber: <https://youtu.be/iXX5tvzziQk?si=pHDB35ofmKou9qFA>

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Pada adegan tersebut menampilkan keluarga menjelang lebaran di rumah mertua nasila. Nasila sebagai menantu baru, berupaya beradaptasi dengan kebiasaan keluarga suaminya. Dia datang terlambat ke rumah mertuanya karena harus mengikuti meeting kerja. Dan situasi dapur terlihat sangat sibuk, mertuanya memberi intruksi tentang memasak dengan benar hingga mengatur pembagian tugas memasak untuk hari lebaran. Dengan beberapa kalimat seperti “Masak opor nanti kamu bantuin ibu”, “Tentang opor kok daging nya belum dipotong seperti seharusnya?” Secara visual rumah dipenuhi gestur repot, ekspresi lelah, dan komunikasi yang itens antara ibu mertua, menantu, dan anggota keluarga yang lain.</p>	<p>Scene ini mengilustrasikan benturan nilai antara ekspektasi tradisional keluarga besar (khususnya ibu mertua) dengan dinamika perempuan profesional masa kini yang berperan ganda sebagai pekerja dan menantu. Diperkuat oleh gesture nasila yang berusaha tetap ramah, mengontrol emosi, dan mencoba memahami perspektif mertua, meski dalam realitas batin dia merasa tertekan dan rindu keluarganya sendiri</p>	<p>Mitos bahwa menjadi perempuan ideal adalah yang serba bisa, ibu mertua menampilkan model perempuan generasi sebelumnya. Bisa bekerja, mengurus rumah, memasak, dan mengelola keluarga. Dialog dan sikapnya memaparkan mitos bahwa perempuan zaman sekarang harus mampu meniru kemampuan multitasking ini untuk mencapai pengakuan dan keharmonisan</p>

Ketiga episode ini, Ingat Setiap Niat, Mengalah Untuk Melangkah, Bersabar Jadi Berkah. Menunjukkan bahwa Wardah Ramadhan Series produksi 2025 memanfaatkan tanda-tanda visual, dialog, dan alur cerita yang relevan dengan realitas sosial untuk menyampaikan pesan spiritual. Setiap episode menyoroti dimensi niat, keikhlasan, kesabaran, dan pengorbanan yang sangat penting dalam ajaran islam. Melalui semiotika Roland Barthes, setiap episode memiliki lapisan

makna dari yang literal (denotasi), tersirat/ kultural (konotasi), hingga ideologi budaya dan agama (mitos).

Analisis pesan spiritual dalam wardah ramadhan series *Ingat Setiap Niat* episode 1, episode ini menegaskan bahwa niat adalah fondasi utama dalam setiap amal dan keputusan hidup. Niat disini melambangkan tingkat kesadaran spiritual yang mendalam bukan hanya sekedar menjalankan rutinitas, namun menjadi dasar intergenerasi moral dan keimanan. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh (Ibnu Kasir & Syahrol Awali, 2024) karena pada dasarnya ilmu komunikasi tentu membutuhkan pesan untuk menyampaikan maksud niat dan tujuan tertentu, begitu juga dengan ilmu dakwah. Pesan yang disampaikan baik melalui tulisan, penyampaian lisan, maupun melalui sarana tertentu haruslah mempunyai tujuan tertentu agar penyampain pesan dan niat mencapai tujuannya.

Analisis pesan spiritual dalam wardah ramadhan series *Mengalah Untuk Melangkah* episode 2, tema yang ikhlas mengalah sebagai kemenangan spiritual sejati, Episode ini menyorot perjuangan Qiana sang kakak dan adik dalam menghadapi konflik yang sebelumnya mereka berjalan bersama dalam satu tujuan dan impian yang sama, namun ternyata sang adik mengambil langkah yang berbeda bahkan menyakiti bagi Qian. Munculnya dilema antara norma tradisi masyarakat dan aspirasi individu muda yang ingin menjalani hidup berdasarkan niat ibadah dan kesiapan personal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rahmi Siregar, 2024) menekankan pentingnya dukungan sosial, persatuan, dan rasa saling memiliki dalam konteks spiritual. Ikhlas mengalah dianggap sebagai bentuk kedewasaan spiritual yang membuka jalan keharmonisan keluarga dan pertumbuhan pribadi.

Analisis pesan spiritual dalam wardah ramadhan series *Bersabar Jadi Berkah* episode 3, Episode ini mengangkat tema kesabaran dan keikhlasan sebagai kunci utama memperoleh keberkahan dari dinamika keluarga, terumata dalam konflik menantu dan mertua. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Sains & Maranatha, 2023) dalam konteks film pesan spiritual sering kali disampaikan melalui simbol, dialog, dan narasi yang mengandung makna denotatif dan konotatif yang mendalam. Pengakuan menjadi simbol kekuatan batin yang mulia, pengakuan atas ketidak sempurnaan dan keterbatasan manusia mewaikli nilai tawadhu. Menegaskan inti ajaran islam tentang maaf-memaafkan dan menjaga ikatan sosial keluarga. Terbentuk mitos sosial religious bahwa kesabaran, pengorbanan, dan harmonis keluarga adalah ladang pahala dan

sumber keberkahan. Perempuan multitasking yang sabar dijadikan ideal sosial yang sangat dihargai dalam tradisi budaya lokal dan ajaran Islam.

Melalui peran film pendek *Wardah Ramadhan Series* dalam menyampaikan pesan-pesan sangat strategis dan multifungsi, terutama dalam konteks dakwah modern dan edukasi agama yang kontekstual bagi masyarakat muslim Indonesia masa kini. Karena film ini mengemas pesan-pesan spiritual seperti niat, keikhlasan, kesabaran dan pengorbanan dalam narasi cerita keseharian yang *relatable*, menggunakan visual dan dialog yang hidup. Hal ini membuat konsep-konsep abstrak agama menjadi lebih nyata dan mudah dipahami, dan menyentuh emosi penonton. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Hakim & Ikhtiono, 2021) yang menegaskan bahwa pesan mempunyai tujuan tertentu agar penyampai pesan mencapai tujuannya, untuk itu penyampai pesan haruslah mempunyai metode atau cara dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan agar pesan tersebut diterima oleh penerima pesan.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil analisis terhadap film pendek *Wardah Ramadhan Series* produksi tahun 2025, dapat disimpulkan secara konsisten mengonstruksi pesan-pesan spiritual melalui perpaduan tanda visual, dialog, dan alur cerita yang dikemas dalam tiga episode bertema religius. Analisis menggunakan kerangka semiotika Roland Barthes mengungkap bahwa pada level denotasi, film merepresentasikan praktik ibadah, interaksi keluarga, dan dinamika kehidupan sehari-hari. Pada level konotasi, tanda-tanda tersebut membentuk makna implisit ketulusan niat, pengorbanan, dan kesabaran sebagai niat baik. Sementara itu, pada level mitos, film mengafirmasi pandangan kultural masyarakat Indonesia mengenai peran keluarga, keharmonisan, dan identitas religius. Kekuatan film terletak pada kemampuannya menyampaikan nilai-nilai spiritual tanpa kesan mengajari, melainkan melalui narasi yang dekat dengan pengalaman penonton. Hal ini menunjukkan bahwa film pendek bertema religius dapat menjadi media dakwah kultural yang efektif, karena mampu memadukan pesan moral dengan representasi budaya yang kontekstual.

## **Ucapan Terimakasih**

Mengungkapkan rasa terimakasih yang paling dalam dan penuh cinta kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syawaluddin Salim dan Ibunda Sofia Ningsih, yang dengan penuh

kesabaran dan ketulusan telah membesarkan penulis, mendidik dengan kasih sayang, dan membimbing dengan nasihat yang tak pernah lekang oleh waktu. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa yang tiada henti dipanjatkan, serta semangat yang tak pernah pudar, bahkan di saat penulis merasa lelah serta setiap dukungan yang diberikan menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

### **Daftar Pustaka**

- Adolph, R. (2016). Representasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam film “The Unholy.” 1–23.
- Alfajri, I., Irfansyah, & Isdianto, B. (2014). Analisis Web Series dalam Format Film Pendek. *Wimba, Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(1), 27–39.
- Ansori. (2015). Pengertian Film Pendek. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Hakim, A. R., & Ikhtiono, G. (2021). Pesan Dakwah Pada Rubrik Oase Depok Pos. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 5(1), 20.  
<https://doi.org/10.32832/komunika.v5i1.5419>
- Ibnu Kasir, & Syahrol Awali. (2024). Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59–68.
- Rahmi Siregar. (2024). Pengaruh Media Sosial Dalam Penghayatan Nilai Ketuhanan. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 224–230.  
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.900>
- Sains, M. P., & Maranatha, U. K. (2023). Kajian Film Untuk Pengembangan Spiritualitas. *09(September)*, 1607–1612.